

SKRIPSI

KONTRIBUSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KHDTK DESA TABO-TABO KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

**Disusun dan diajukan oleh
EMMA ERNAWATI LOBO
M0111 81 503**



**DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KHDTK DESA TABO-TABO KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Oleh :

EMMA ERNAWATI LOBO
M011181503

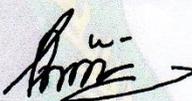
Telah dipertahankan didepan panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 08 Juni 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D
NIP. 19700307200812 2 001


Dr. Ir. Ridwan, MSE
NIP. 19680112199403 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin


Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Lulus: 08 Juni 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Emma Ernawati Lobo
NIM : M011181503
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

KONTRIBUSI HASIL HUTAN BUKAN KAYU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KHDTK DESA TABO-TABO KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Juni 2022

Yang Menyatakan



Emma Ernawati Lobo

ABSTRAK

Emma Ernawati Lobo (M011181503). Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di KHDTK Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dibawah Bimbingan Makkarennu dan Ridwan.

HHBK merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat yang bermukim didalam dan disekitar kawasan hutan. Lebah madu dan aren merupakan produk HHBK yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk di Desa Tabo-Tabo. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung kontribusi HHBK di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Diklat Kehutanan Tabo-Tabo, Kecamatan bungoro, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas identitas petani, data produksi, harga jual, penerimaan, biaya tetap, biaya variabel, total biaya, pendapatan usaha tani, dan jumlah pohon yang dimiliki petani aren dan madu serta usaha tani lain. Data sekunder terdiri atas keadaan umum lokasi penelitian seperti letak, luas wilayah, topografi dan tutupan lahan. Perhitungan kontribusi HHBK dilakukan dengan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi HHBK di KHDTK Tabo-Tabo memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat yaitu sebesar 88% dari total pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: HHBK, kontribusi, aren, madu, pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat rahmat dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di KHDTK Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”***. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat banyak kendala yang dihadapi serta keterbatasan peneliti. Namun, berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Makkarenu, S.Hut, M.Si, Ph.D** dan **Bapak Dr. Ir. Ridwan, MSE** selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan, arahan, semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.
2. **Bapak Dr. Ir. Baharuddin, M.P** dan **Bapak Iswanto, S.Hut, M.Si** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang sangat membangun untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan **Bapak Dr Forest. Muhammad Alif K.S, S.Hut. M.Si** dan Sekretaris Departemen **Ibu Dr. Siti Halima Larekeng, SP. MP**, dosen penasehat akademik saya **bapak Dr. Syamsu Rijal, S.Hut, M.Si** serta seluruh **Dosen** dan **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. Orang tua yang saya cintai **Marselinus Uddi Lobo** dan **Weneprida Rerung** yang telah memberikan dukungan baik doa, moral dan materi selama menempuh studi dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Saudara-saudara saya **Lorentsius Toto Lobo, Dwi Rima Lestari Lobo, dan Karolus Hans Tandi** yang selalu memberikan semangat dan dukungan berupa doa kepada penulis.

6. **Gerald Peron Rante Silolo** dan **Rhevilyanti Tibian** yang telah mendampingi selama penelitian dan selalu memberikan dukungan berupa doa dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan saya **Dewi, Fira, Prily, Rosa, Jessica, Nisa dan Fadhlu** terima kasih dukungan, motivasi serta bantuannya selama ini.
8. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan Dan Kewirausahaan** khususnya **Minat Ekonomi** atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman **SOLUM 2018** yang telah memberi dukungan dan motivasi.
10. Kakak-kakak senior **kak Nur Fadillah, kak Akmal, dan kak Sri Wahyuni**, terimakasih telah banyak membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar **KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo** yang telah mendampingi selama penelitian dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 08 Juni 2022

Emma Ernawati Lobo

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan | 2 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 3 |
| 2.1. KHDTK | 3 |
| 2.2. HHBK | 4 |
| 2.3. Analisis Biaya | 5 |
| 2.4. Penerimaan | 7 |
| 2.5. Pendapatan | 8 |
| 2.6. Kontribusi | 8 |
| III. METODOLOGI PENELITIAN | 10 |
| 3.1. Waktu dan Tempat | 10 |
| 3.2. Jenis Data | 11 |
| 3.2.1. Data Primer | 11 |
| 3.2.2. Data Sekunder | 11 |
| 3.3. Alat dan Bahan | 11 |
| 3.4. Penentuan Populasi dan Sampel | 12 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 3.6. Analisis Data | 12 |
| 3.6.1. Analisis Deskriptif | 12 |
| 3.6.2. Analisis Pendapatan | 13 |

| | | |
|--------|--|----|
| 3.6.3. | Kontribusi Pendapatan | 14 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 15 |
| 4.1. | Kondisi Umum | 15 |
| 4.2. | Identifikasi Karakteristik Responden..... | 16 |
| 4.2.1. | Tingkat Pendidikan..... | 16 |
| 4.2.2. | Tingkat Umur | 17 |
| 4.2.3. | Pekerjaan..... | 18 |
| 4.2.4. | Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 19 |
| 4.3. | Bentuk Pengelolaan Usaha Gula Aren..... | 20 |
| 4.3.1. | Penyadapan Nira..... | 20 |
| 4.3.2. | Pemasakan Gula Aren..... | 21 |
| 4.3.3. | Pencetakan..... | 22 |
| 4.3.4. | Pengemasan | 23 |
| 4.3.5. | Pemasaran Produk Gula Aren | 24 |
| 4.4. | Pemanfaatan Gula Aren | 24 |
| 4.5. | Pendapatan Gula Aren | 25 |
| 4.5.1. | Total Biaya Produksi Gula Aren | 25 |
| 4.5.2. | Penerimaan Usaha Gula Aren | 26 |
| 4.5.3. | Pendapatan Usaha Gula Aren..... | 27 |
| 4.6. | Pendapatan Usahatani Lain | 28 |
| 4.6.1. | Madu | 28 |
| 4.6.2. | Cengkeh | 31 |
| 4.6.3. | Padi | 33 |
| 4.7. | Kontribusi Usaha HHBK Terhadap Total Pendapatan Usahatani..... | 36 |
| V. | PENUTUP | 38 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 38 |
| 5.2. | Saran | 38 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| | LAMPIRAN | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|---|----------------|
| Gambar 1. | Lokasi Penelitian | 10 |
| Gambar 2. | Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden..... | 16 |
| Gambar 3. | Karakteristik Tingkat Umur Responden | 17 |
| Gambar 4. | Penyadapan Aren..... | 21 |
| Gambar 5. | Pemasakan gula aren..... | 22 |
| Gambar 6. | Pencetakan gula aren | 23 |
| Gambar 7. | Pengemasan gula aren..... | 23 |
| Gambar 8. | Kontribusi usaha HHBK terhadap total pendapatan usahatani | 37 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 1. | Karakteristik Pekerjaan Responden | 18 |
| Tabel 2. | Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden..... | 19 |
| Tabel 3. | Total Biaya Produksi Petani Gula Aren | 25 |
| Tabel 4. | Penerimaan Usaha Gula Aren..... | 26 |
| Tabel 5. | Pendapatan Usaha Gula Aren | 27 |
| Tabel 6. | Total Biaya Produksi Madu Hutan..... | 29 |
| Tabel 7. | Penerimaan Usaha Madu | 29 |
| Tabel 8. | Pendapatan Usaha Madu | 30 |
| Tabel 9. | Total biaya produksi cengkeh | 31 |
| Tabel 10. | Penerimaan usaha cengkeh | 32 |
| Tabel 11. | Pendapatan usaha cengkeh..... | 33 |
| Tabel 12. | Total Biaya Produksi Padi | 34 |
| Tabel 13. | Penerimaan Usaha Padi | 34 |
| Tabel 14. | Pendapatan Usaha Padi..... | 35 |
| Tabel 15. | Total Pendapatan Usahatani HHBK dan Non HHBK..... | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul | Halaman |
|-----------------|---|----------------|
| Lampiran 1. | Panduan Wawancara | 45 |
| Lampiran 2. | Identitas Responden | 49 |
| Lampiran 3. | Komponen Biaya Produksi Usahatani Gula Aren | 50 |
| Lampiran 4. | Komponen Biaya Produksi Usahatani Madu..... | 52 |
| Lampiran 5. | Komponen Biaya Produksi Usahatani Padi..... | 55 |
| Lampiran 6. | Komponen Biaya Produksi Usahatani Cengkeh..... | 59 |
| Lampiran 7. | Dokumentasi Penelitian..... | 63 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang dimiliki di berbagai hutan Indonesia yang sangat beragam. Hal tersebut tidak lepas dari posisi Indonesia yang secara geografis sangat strategis, yaitu berada pada iklim tropis terbesar ketiga di dunia, dengan luas kawasan mencapai 125.956.142,71 hektar. Keadaan ini menjamin berbagai organisme dapat tumbuh hidup dan berkembang dengan sangat baik, sekaligus menjadikan Indonesia mendapat predikat *Mega Biodiversity Country* yang merupakan predikat yang diberikan kepada negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (Abidin dkk, 2020).

Keanekaragaman hayati tersebar di hutan tropis Indonesia dan salah satunya adalah HHBK (hasil hutan bukan kayu). Pemanfaatan HHBK membantu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di sekitar hutan tanpa menimbulkan gangguan kerusakan hutan. HHBK merupakan komponen penting bagi strategi penghidupan masyarakat yang hidup di sekitar hutan (Makkarennu dkk, 2020). HHBK menjadi salah satu produk hutan yang memiliki keunggulan dan paling bersinggungan dengan masyarakat sekitar hutan. Secara ekonomis HHBK memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ginting dkk, 2018).

HHBK merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian besar penduduk di Desa Tabo-Tabo. Potensi HHBK yang ada di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo adalah madu dan aren. Selama ini masyarakat telah memanfaatkan HHBK jauh sebelum adanya pengukuhan hutan diklat Tabo-Tabo. Masyarakat memanfaatkan HHBK di dalam KHDTK Diklat Tabo-Tabo berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 456/Menhut-VII/2004 dimana ditetapkan lima program prioritas, salah satunya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam dan disekitar kawasan hutan.

Pemanfaatan aren dan madu telah dilakukan secara turun temurun. Namun demikian belum dimanfaatkan secara optimal (Chairan dan Aidin, 2018), serta belum ada gambaran secara rinci kontribusi HHBK di KHDTK Diklat Tabo-Tabo

terhadap pendapatan masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait perhitungan kontribusi HHBK di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menghitung pendapatan produk Hasil Hutan Bukan Kayu di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo.
2. Menghitung pendapatan produk Non Hasil Hutan Bukan Kayu di KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo
3. Menghitung kontribusi produk hasil hutan bukan kayu pada kawasan KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep terhadap pendapatan masyarakat

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pihak instansi kehutanan yang dilakukan oleh petani di sekitar KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo Kabupaten Pangkep agar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Serta digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KHDTK

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus yang disingkat KHDTK adalah kawasan hutan yang ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta kepentingan religi dan budaya setempat yang sesuai dengan amanat UU No. 41 tahun 1999. Penetapannya dilakukan melalui Keputusan Menteri dengan tidak mengubah fungsi kawasannya sebagai Hutan Konservasi, Hutan Lindung ataupun Hutan Produksi. Saat ini Badan Litbang dan Inovasi memiliki 34 KHDTK yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kehutanan. KHDTK tersebut tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan luas total sekitar 37.000 ha, yang mencakup berbagai tipe hutan dan kondisi sosial budaya. Berbagai kegiatan penelitian mulai dari uji coba provenan, konservasi jenis sampai kegiatan pencegahan kebakaran hutan, manajemen hutan serta sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan (Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XV Gorontalo, 2021).

Hutan pendidikan dan latihan Tabo-Tabo merupakan hutan di bawah naungan departemen kehutanan dalam hal ini Balai DIKLAT Kehutanan Makassar. Hutan pendidikan dan latihan Tabo-Tabo ini tidak bisa lepas dari SK Menteri Kehutanan dimana di dalam SK tersebut ditetapkan lima program prioritas Departemen Kehutanan, salah satu program prioritas tersebut adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan (Arafat, 2019).

KHDTK Tabo-Tabo mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut dari bentang alam hingga flora dan fauna yang melimpah (Labahi, 2019). Maka visi pengembangan pengelolaan kawasan hutan DIKLAT Tabo-Tabo dalam rangka optimalisasi pemanfaatan adalah “Menjadikan kawasan hutan DIKLAT Tabo-Tabo berfungsi ganda yaitu menunjang/mendukung Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) kehutanan dan sumber kehidupan masyarakat sekitar hutan. Sedangkan salah satu misi yang diemban dalam rangka pengembangan pengelolaan kawasan hutan DIKLAT Tabo-Tabo adalah meningkatkan peran kawasan Hutan

DIKLAT Tabo-Tabo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar hutan (Arafat, 2019).

Pengelolaan KHDTK Tabo-Tabo dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu, dengan mengakomodir berbagai kepentingan seluruh unsur yang terkait guna meningkatkan peran kawasan dan sumberdaya alam hayati bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan hingga peningkatan sumber kehidupan masyarakat sekitar hutan (Labahi, 2019).

2.2. HHBK

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.35/Menhut-II/2007, hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. HHBK merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. HHBK telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan baik secara langsung maupun tidak langsung (Ruslan dkk, 2018).

HHBK telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan karena HHBK mudah diperoleh dan tidak membutuhkan teknologi yang rumit untuk mendapatkannya. Selain itu, HHBK dapat diperoleh gratis dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dengan demikian, HHBK merupakan hasil hutan yang paling bersinggungan dengan kepentingan masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Setiawan dkk, 2021).

HHBK berasal dari bagian pohon atau tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus yang dapat menjadi suatu barang yang diperlukan masyarakat, dijual sebagai komoditi ekspor atau sebagai bahan baku untuk industri. Sehingga HHBK menjadi salah satu devisa bagi negara dan sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat hutan. Serta masyarakat sekitar hutan memanfaatkan HHBK baik secara konsumtif (dikonsumsi langsung) seperti binatang buruan, sagu, umbi-umbian, buah-buahan, sayuran, obat-obatan, kayu bakar dan lainnya, maupun secara produktif (dipasarkan untuk memperoleh uang) seperti rotan, damar, gaharu, madu, minyak atsiri dan lainnya (Silalahi dkk, 2019).

Salah satu hasil hutan bukan kayu berjenis palma yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan penyebarannya yang sangat luas di Indonesia ialah aren (*Arenga pinnata*). Seluruh bagian dari tanaman aren mulai dari daun hingga akar dapat dimanfaatkan, dari sumber pangan dan energi seperti gula merah hingga digunakan sebagai bahan kerajinan, maupun bahan bangunan (Manambangtua dkk, 2018). Aren merupakan salah satu tumbuhan penyeimbang ekosistem dan ekologi pedesaan. Fungsi istimewa dari aren secara ekologis adalah sebagai pengawet sumberdaya alam terutama tanah. Akar tanaman aren yang sangat kokoh dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting sebagai penahan erosi tanah (Silalahi, 2019). Tanaman Aren memiliki fungsi konservasi dan fungsi ekonomi. Sebagai tanaman multi fungsi, Aren dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan (Tahnur dkk, 2020).

HHBK yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi selain aren adalah Madu dari lebah liar seperti *Apis Dorsata*. Karena madu yang dihasilkan dipercaya lebih berkhasiat. Selain itu, lebah madu *Apis Dorsata* Umumnya madu hutan berwarna banyak mengandung mineral, enzim dan berbagai zat bermanfaat lainnya yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan jenis madu lain yang warnanya lebih terang. Selain itu bisa menghasilkan madu yang tanpa kita sadari bernilai jual yang sangat tinggi karena madunya banyak dimanfaatkan. Sehingga menjadi peluang bagi masyarakat yang tinggal disekitar hutan untuk dapat memproduksi Lebah madu *Apis Dorsata* untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelebihan lain dari lebah ini adalah budidayanya yang tidak cukup sulit karena lebah ini mampu menyesuaikan diri di berbagai lokasi (Husen dkk, 2019).

2.3. Analisis Biaya

Akuntansi biaya mengatur sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan satuan uang. Satuan pengukur yang digunakan untuk menyatakan nilai uang dari berbagai sumber ekonomi yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “cost”. Pemakaian istilah *cost* selalu dikaitkan dengan objek atau tujuan dari sumber-sumber penggunaan ekonomi (Idrawahyuni dkk, 2020).

Biaya (*Cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Penyajian informasi biaya dibutuhkan manajemen agar dapat mengelola perusahaan secara efektif, maka dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus memperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya tersebut. Maka sebaiknya diterapkan konsep “*different cost for different purpose*” yaitu untuk tujuan yang berbeda kita harus menggunakan konsep biaya yang berbeda pula (Datu, 2019). Biaya adalah korbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi dan dinilai dalam satuan rupiah. Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Septiawan dkk, 2017).

Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Pengeluaran bisnis yang dimaksud ini biasanya berkaitan dengan waktu, contohnya seperti uang sewa gedung, pajak bangunan, biaya depresiasi mesin dan asuransi yang dibayar setiap bulanan atau tahunan. Biaya-biaya tersebut tetap ada atau harus dibayar meskipun perusahaan sama sekali tidak menghasilkan output barang atau jasa (Yuni dkk, 2021).

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung, bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun, tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Misalnya, biaya *overhead* variabel produksi adalah biaya variabel yang merupakan biaya tidak langsung, tidak langsung menjadi suatu biaya. Biaya variabel kadang disebut biaya tingkat unit karena mereka bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi (Assegaf, 2019).

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik tetap maupun biaya variabel (Darmawan dan Rahim, 2018). Begitupun menurut Rahman dan Utamo (2017), biaya total (*TC*) adalah

penjumlahan dari biaya variabel total (*TVC*) dan biaya tetap total (*TFC*). Dengan menggunakan rumus seperti berikut ini (Yusdi dkk, 2019):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost /biaya total (Rp/tahun)

TFC = Total Fixed Cost/biaya tetap (Rp/tahun)

TVC = Total Variabel Cost/biaya variable (Rp/tahun)

2.4. Penerimaan

Permintaan merupakan sejumlah barang dan jasa yang diinginkan dan mampu dibeli oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu di pasar. Tingginya permintaan akan mempengaruhi harga. Sebaliknya, rendahnya permintaan juga akan membuat harga semakin rendah. Misalnya permintaan gula aren sangat menentukan pendapatan yang akan diterima oleh petani. Sehingga dapat dikatakan permintaan salah satu yang berpengaruh terhadap pendapatan petani karena permintaan menentukan hasil kapasitas produksi yang akan diproses oleh petani gula aren tersebut (Dopas, 2020).

Penerimaan adalah hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani (Nurjaman, 2017). Semua hasil yang dapat dinilai dengan uang yang diperoleh dari usaha tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut (Yusdi dkk, 2019) :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Quantity/Total Produksi (Kg/Tahun)

P = Price/Harga jual produk (Rp)

2.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan, yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi) (Septiawan dkk, 2017).

Adanya perbedaan dalam tingkat produksi yang dihasilkan memicu terjadinya kesenjangan pendapatan. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika tingkat produksi meningkat maka pendapatan yang diperolehpun akan meningkat. Pendapatan adalah salah satu alat yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan (Dangin dan Marhaeni, 2019).

Menurut Sasmitha dan Ayuningsasih (2017), menjelaskan bahwa variabel jam kerja, jenis kelamin, usia, dan modal kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Irmayani (2021), pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain dari kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp/tahun)
- TR = Penerimaan Total (Rp/tahun)
- TC = Biaya Total (Rp/tahun)

2.6. Kontribusi

Pengertian dari kontribusi tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama (Oktavia, 2019).

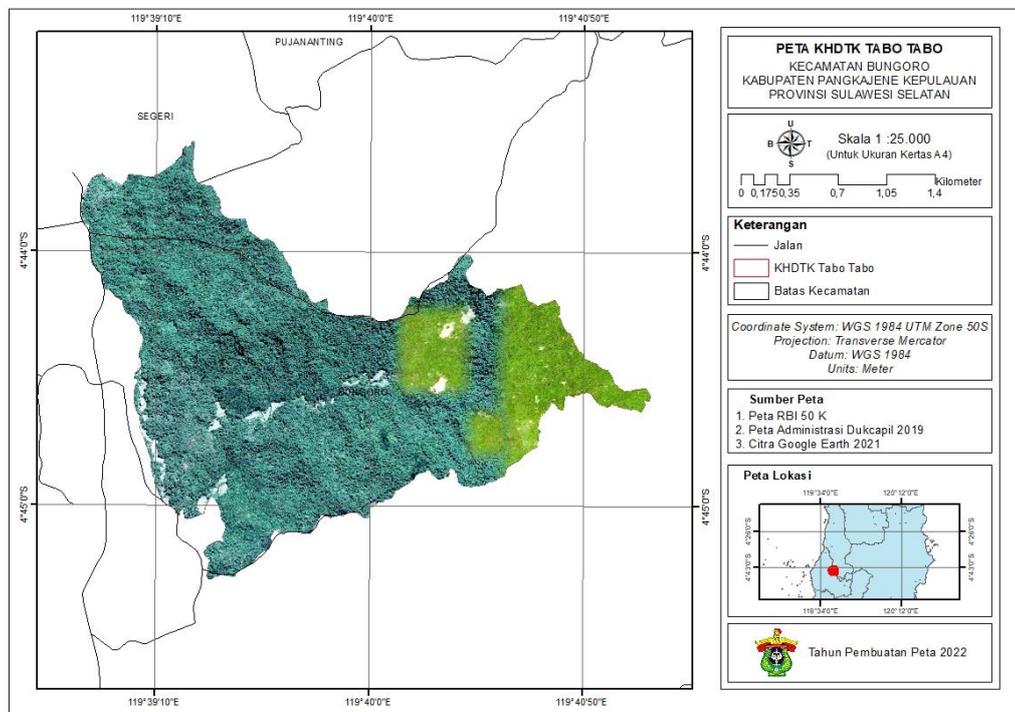
Nilai kontribusi ini harus diketahui dua besaran yaitu besarnya pendapatan dan sumbangan masing-masing bidang usaha sebagai sumber pendapatan responden, secara umum yaitu pendapatan dari hasil hutan bukan kayu, usaha tani dan sektor lain terhadap total pendapatan rumah tangga petani untuk menggambarkan keragaman sumber penghasilan petani per tahunnya. Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis kontribusi antara lain (Baguna dan Kaddas, 2021):

$$\text{Kontribusi HHBK} = \frac{\text{Total Pendapatan HHBK}}{\text{Total Pendapatan Petani}} \times 100\%$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi – Selatan. Secara geografis wilayah KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo terletak pada koordinat 118° 49' 42" BT - 118° 49' 45" BT dan 04° 40' 45" LS - 04° 40' 47" LU, sedangkan secara administrasi pengelolaan termasuk dalam dalam wilayah Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Segeri, KPH Bulusaraung. Luas wilayah KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-Tabo memiliki luas 601,26 ha. Wilayah KHDTK Diklat Kehutanan Tabo-tabo berbatasan langsung dengan pemukiman masyarakat yang tersebar di beberapa perkampungan sekitar kawasan hutan yaitu Kampung Tarukapae, Kampung Lampaniti, Kampung Batu Putih, Kampung Bonto Tanga, Kampung Pottupung dan Kampung Padang Pare'. Berikut peta administrasi Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian